

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan sumber protein hewani dengan nilai ekonomi yang tinggi dan termasuk jenis ternak yang sangat potensial untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Permintaan pasar terhadap domba terus mengalami peningkatan, khususnya di pasar domestik seperti untuk kebutuhan pemotongan harian. Selain itu, peluang ekspor ke pasar internasional yang semakin terbuka dan meningkat juga menjadi prospek pengembangan yang menjanjikan. Namun, tingginya permintaan domestik dan internasional ini belum sepenuhnya dapat terpenuhi akibat terbatasnya produksi domba siap potong serta ketersediaan bakalan domba untuk budidaya (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Indonesia memiliki beragam jenis domba lokal berkualitas, seperti Domba Garut, Domba Ekor Gemuk, dan Domba Ekor Tipis, serta lainnya. Namun, ketersediaan bibit domba lokal tersebut masih belum memadai untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam memenuhi permintaan pasar domestik maupun internasional. Untuk mengatasi keterbatasan ini, dilakukan introduksi domba Dorper dan Texel, yang merupakan jenis domba pedaging dengan produktivitas tinggi serta kemampuan adaptasi yang baik (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Usaha beternak domba sendiri dapat dilakukan dalam tiga pola utama, yaitu penggemukan, pembibitan, serta kombinasi antara penggemukan dan pembibitan.

Kebuntingan dini pada domba memiliki peran penting dalam manajemen reproduksi ternak, terutama untuk meningkatkan produktivitas peternakan. Deteksi kebuntingan secara dini memberikan keuntungan, seperti perencanaan pakan yang lebih baik, pengelolaan kesehatan ternak, dan optimalisasi siklus reproduksi. Pendugaan kebuntingan secara dini dapat dilakukan menggunakan teknologi *ultrasonografi* (USG). USG mampu mendeteksi kebuntingan mulai hari ke18 hingga ke 30 setelah kawin dengan akurasi tinggi. Oleh karena itu, teknologi ini

menjadi pilihan utama untuk mendukung peternak dalam memantau kesehatan dan keberhasilan reproduksi domba.

1.1 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Magang ini dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada bidang peternakan domba khususnya breeding serta mengasah keterampilan pada bidang domba.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan serta perawatan domba dan *breeding* domba. Melatih keterampilan dan menambah pengetahuan di bidang USG domba.

1.2.3 Manfaat Magang

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengenai perawatan domba dan breeding domba agar menjadikan domba yang berkualitas.

1.2 Lokasi dan Jadwal Magang

Kegiatan magang dilakukan di Barokah Farm Kediri, dusun Ngadiloyo Kec. Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan magang dilaksanakan pada periode 1 Agustus 2024 – 30 November 2024 kegiatan dilaksanakan pagi mulai dari pukul 06.30 WIB – 11.00 sore di mulai pukul 15.00 – 17.00 WIB.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada saat magang di Barokah Farm Kediri menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

A. Observasi

observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta magang.

B. Wawancara

Metode wawancara dalam kegiatan magang ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas.

C. Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi - informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.

D. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.